

Nilai Moral Dalam *Serat Dongeng Asmadaya* (Sebuah Tinjauan Filologi Sastra)

Oleh: Mudika Nofalia
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
liadicha@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi dan transliterasi naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya* serta mendeskripsikan nilai moral dalam teks naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah *Sêrat Dongèng Asmadaya* yang disimpan di perpustakaan Yayasan Sastra Lestari Surakarta. Objek penelitian ini berupa teks naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (*content analysis*), sementara teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik penyajian informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan inventarisasi naskah hanya ditemukan satu naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya* ditulis dalam bentuk *gancaran* yang merupakan koleksi Perpustakaan Yayasan Sastra Lestari Surakarta dengan nomor katalog 348. Di dalam *Sêrat Dongèng Asmadaya* mengandung nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan. Nilai moral yang terdapat dalam *Sêrat Dongèng Asmadaya* adalah sebagai berikut: 1. nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, yang meliputi: a) bersyukur kepada Tuhan, b) percaya kepada Tuhan, c) menjalankan ibadah shalat, d) percaya adanya wahyu Allah, e) berdoa atas nama Allah, 2. nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang meliputi: a) kasih sayang, b) saling menasehati, c) saling mendoakan, d) menjaga persaan, e) berbuat adil, f) saling memberi solusi, g) saling menghormati, h) patuh, i) sopan, j) Kepatuhan kepada adat, 3. nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, yang meliputi: a) tanggung jawab, b) eksistensi diri, c) rasa takut, d) rasa malas, e) rasa kecewa, dan f) teguh pada pendirian.

Kata Kunci: nilai moral, *Sêrat Dongèng Asmadaya*

Pendahuluan

Naskah merupakan hasil peninggalan nenek moyang yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi kebudayaan di masa lampau. Naskah lama berupanaskah tulisan tangan disebutdengan manuskrip. Menurut Baried (1985: 4) naskah merupakan berita tentang hasill budaya yang diungkapkan oleh teks klasik dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan yang berupa tulisan. Naskah lama yang berbentuk manuskrip di dalamnya terdapat mengenai ajaran-ajaran nilai kesopanan, keagamaan, etika, budi pekerti dan juga nilai moral dan unsur-unsur lain yang mengandung nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi pengembangan kepribadian bangsa Indonesia. Naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya* merupakan salah satu naskah lama yang disampaikan dalam bentuk *gancaran*. Naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya* termasuk jenis *serat piwulang*, di dalamnya memuat ajaran-ajaran luhur yakni berupanilai moral.

Menurut Nurhadi, dkk; dalam Wicaksono (2014: 317) menyatakan bahwa ajaran nilai moral meliputi: (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan (4) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta.

Nilai moral yang seharusnya dijadikan sebagai aturan kesusilaan yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, namun pada saat ini sangatlah jelas terlihat bahwa nilai moral mulai memudar bahkan hilang begitu saja. Terbukti bahwa di zaman modern ini terlalu banyak perbuatan dan tingkah laku yang menyimpang dari nilai-nilai moral, maka diperlukan adanya pemecahan masalah terkait dengan nilai moral yakni dengan meluruskan pandangan, pola pikir, sikap, perilaku dan tingkah laku manusia terhadap lingkungan dengan menerapkan aturan atau norma-norma yang baik berdasarkan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Penanganan terhadap naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya* sangatlah diperlukan karena setelah peneliti melakukan pengecekan terhadap katalog-katalog di museum-museum dan di perpustakaan-perpustakaan daerah yang menaruh perhatian terhadap naskah, naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya* merupakan naskah tunggal. Pada saat ini naskah dalam keadaan baik, namun untuk melestarikan naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya* perlu adanya penanganan yakni melalui kajian filologi. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menyajikan deskripsi naskah dan transliterasi ortografis *Sêrat Dongèng Asmadaya*, serta untuk mengungkapkan nilai moral yang terkandung dalam *Sêrat Dongèng Asmadaya*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, data kualitatif yakni digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik pustaka dan teknik catat.

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan di Perpustakaan Yayasan Sastra Lestari Surakarta, teknik pustaka yaitu dilakukan dengan cara mencari naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya* adapun sumber tertulis lainnya adalah buku-buku teori yang mendukung penelitian ini dan teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, menyimak dan kemudian mencatat data-data berupa deskripsi naskah, transliterasi ortografis, terjemahan naskah dan nilai moral yang terkandung dalam *Sêrat Dongèng Asmadaya*. Nasution dalam Sugiyono (2012: 223) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif adalah menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yaitu dengan menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini secara *content analysis* atau analisis isi. Menurut Ismawati (2011: 81), *content analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi dan Transliterasi Naskah *Serat Dongeng Asmadaya*

a. Deskripsi Naskah *Serat Dongeng Asmadaya*

Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk melaporkan, memaparkan, dan menyajikan data yang berkaitan dengan naskah secara apa adanya, serta sesuai dengan temuan data yang diperoleh oleh peneliti.

Tabel 1.
Deskripsi naskah *Serat Dongeng Asmadaya*

No.	Identifikasi	Deskripsi Naskah
1.	Judul Naskah	<i>Sêrat Dongèng Asmadaya</i>
2.	Pemilik Naskah	John Peterson
3.	Nomor Naskah	Bernomor katalog 348
4.	Tempat Penyimpanan Naskah	Yayasan Sastra Lestari Surakarta
5.	Jumlah Naskah	Satu (tunggal)
6.	Bahasa Teks Naskah	Bahasa Jawa Ngoko dan Bahasa Jawa Krama
7.	Asal Naskah	Naskah milik John Peterson hasil membeli di belakang Sriwedari
8.	Keadaan Naskah	Naskah dalam keadaan baik, jilidannya

		kuat, tidak ada kertas yang terlepas, halamannya masih utuh, dan kertas dalam keadaan baik.
9.	Ukuran Naskah	a. Ukuran sampul naskah : 21,3 cm x 33,6 cm b. Ukuran kertas : 21 cm x 33,6 cm c. Ukuran teks : 15 cm x 25,2 cm d. Margin atas : 4,5 cm e. Margin bawah : 3,9 cm
10.	Tebal Naskah	1,3 cm
11.	Jumlah Halaman Naskah	56 halaman
12.	Jumlah Baris per Halaman	23 baris
13.	Huruf/Aksara, Tulisan	a. Jenis huruf/aksara : aksara Jawa b. Ukuran huruf/aksara : sedang. c. Bentuk huruf/aksara : miji timun condong ke kanan. d. Keadaan tulisan : lumayan jelas, mudah dibaca, rapi dan konsisiten dari awal samapai akhir teks. e. Jarak antarhuruf : agak renggang, jarak antar baris juga renggang.
14.	Warna Tinta	Hitam

b. Transliterasi Naskah *Serat Dongèng Asmadaya*

Dalam hal ini peneliti akan meneliti naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya* dengan mentransliterasikan naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya* dari aksara Jawa ke dalam aksara Latin dengan menggunakan model transliterasi ortografis, yakni dengan membuat huruf besar dan kecil, serta membetulkan kesalahan bacaan yang terdapat dalam naskah sesuai dengan ejaan yang berlaku pada masa sekarang menggunakan Kamus Bahasa Jawa dan EYD sebagai pedoman dan dasar acuan pembetulan ejaan dalam suntingan teks. Adapun beberapa permasalahan dalam proses transliterasi yakni adanya ketidakkonsistenan dalam penulisan kata “*sekawan*” (padahal 2 baris 4) dan “*sakawan*” (padahal 1 baris 10), adapun dalam penulisan ada bagian yang terlampaui atau kelewatan (*lacuna*) yakni penulisan kata “*ire*” (padahal 15 baris 21) seharusnya ditulis

“ireng” (kurang sandhangan cecak), selanjutnya dalam penulisan terdapat penambahan atau kelebihan suku kata maupun kata (*adisi*) yakni kata “*mariki*” (padahal 23 baris 12) seharusnya ditulis “*mriki*” karena menyesuaikan dengan aturan ketatabahasaan yang benar, kata “*kismamara*” (padahal 22 baris 18) seharusnya ditulis “*kismara*”. Ada pula perubahan ejaan karena pergeseran lafal (*hipercorrect*) yakni dalam serat tertulis “*dungeng*” dan seharusnya ditulis “*dongeng*” (padahal 1 baris 1). Berikut suntingan transliterasi ortografis Naskah *Serat Dongeng Asmadaya*.

“Punika sêrat cariyos dongèng, ingkang dipunnamakakên dongèng asmadaya, mila winastan asmadaya, sangking wontên ingkang nyariyosakên pêkangsaling nama kapêndhêt sangking tênasuping têngbung, utawi cariyos sanès-sanèsipun”.

Terjemahan: “Ini adalah cerita dongeng yang berjudul dongeng Asmadaya, mengapa disebut Asmadaya, karena menceritakan asal nama yang diambil dari makna kata atau cerita lainnya”.

2. Nilai Moral dalam naskah *Serat Dongeng Asmadaya*

a. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Hubungan manusia dengan Tuhan tidak dapat digambarkan dengan garis vertikal. Dalam *Sêrat Dongèng Asmadaya* ini ditunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan yaitu (1) bersyukur kepada Tuhan, (2) percaya kepada Tuhan, (3) menjalankan kewajiban shalat, (4) percaya adanya wahyu Tuhan, dan (5) berdoa atas nama Tuhan. Berikut kutipan yang menunjukkan menjalankan kewajiban shalat.

“Sarêng wanci jam satêngah gangsal, sami subuh. Bibar Subuh mêdal ing pandhapi”. Hal.34

Terjemahan: “**Pada pukul 04.30, semuanya bangun dan menjalankan shalat subuh.** Setelah shalat subuh kemudian keluar ke pendapa depan”.

Kutipan di atas menjelaskan tentang waktu shalat subuh, mereka menyadari bahwa menjalankan shalat subuh yang merupakan shalat fardu.

Mereka terbangun dari tidurnya pada pukul 04.30. untuk mendirikan ibadah sholat subuh

b. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia lainnya

Manusia merupakan makhluk sosial, karena manusia tidak dapat hidup dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Hubungan antara manusia dengan sesama manusia diatur dalam sebuah etika atau norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yang disebut dengan moralitas. Nilai moral yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia meliputi: 1) kasih sayang, 2) saling menasehati, 3) saling mendoakan, 4) menjaga persaan, 5) berbuat adil, 6) saling memberi solusi, 7) saling menghormati, 8) patuh, 9) sopan, 10) Kepatuhan kepada adat. Berikut kutipan yang menggambarkan adanya rasa sopan.

Sucipta : *“inggih kakang, namung mangke kula mêngdêm sangêt, ajrih kula. Bokmanawi kula ngungkak trêpsilaning patrap dhumatêng kakang”*. Ginem Sucipta. Hal 31

Terjemahan:

Sucipta: iya kak, tetapi saya nanti bisa mabuk, saya tidak berani. **Saya takut nanti jadi tidak sopan terhadap kakak.**

Berdasarkan kutipan di atas, dijelaskan bahwa rasa sopan dalam *Sêrat Dongèng Asmadaya* tersebut ditunjukkan oleh seorang tokoh yang bernama Sucipta terhadap kakaknya yakni diungkapkan dengan kalimat *‘bokmanawi kula ngungkak trêpsilaning patrap dhumatêng kakang’* yang berarti ‘saya takut nanti jadi tidak sopan terhadap kakak’.

c. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Manusia di samping harus berhubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia, tetapi juga harus menjaga hubungan baik dengan dirinya sendiri. Nilai moral yang membahas tentang hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: 1) tanggung jawab, 2) eksistensi diri, 3) rasa takut, 4) rasa malas, 5) rasa kecewa, dan 6) teguh pada pendirian. Dapat dilihat adanya rasa kecewa pada serat ini adalah sebagai berikut.

Sucipta : *inggih kakang lakar wilujêng, amung cuwaning manah kula agêng utawi kandêlipun botên limrah*

dhuwung, badhe kula ewahi raka jêngandika botên amarêngakên. Ginem Sucipta. Halaman 54.

Terjemahan:

Sucipta : iya kak semua baik-baik saja, **hanya saja saya kecewa** karena tebalnya tidak sewajar tebal keris biasanya, akan saya ubah namun tidak diperbolehkan oleh kakak.

Kutipan di atas terdapat pernyataan untuk menyatakan rasa kecewa, yakni lebih tepatnya seperti pada bunyi kutipan “*amung cuwaning manah kula*” yang artinya hanya saja saya kecewa. Dijelaskan bahwa rasa kecewa itu timbul karena dalam pembuatan keris, tebalnya keris tidak seperti keris biasanya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dalam naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan inventarisasi naskah hanya ditemukan satu naskah *Sêrat Dongèng Asmadaya* ditulis dalam bentuk *gancaran* yang merupakan koleksi Perpustakaan Yayasan Sastra Lestari Surakarta dengan nomor katalog 348. Setelah dilakukan deskripsi naskah, kemudian dilakukan transliterasi dengan menggunakan metode transliterasi ortografis berdasarkan EYD sebagai acuannya. Adapun penggunaan nama tokoh dalam *Sêrat Dongèng Asmadaya* yang memiliki makna lebih tentang adanya simbol dari anasir hidup manusia yakni unsur amarah, aluamah, sufi’ah dan mutmainah.

Nilai pendidikan moral dalam *Sêrat Dongèng Asmadaya* meliputi nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral yang membahas tentang hubungan manusia dengan Tuhan yakni meliputi: 1) bersyukur kepada Tuhan, 2) percaya kepada Tuhan, 3) menjalankan ibadah shalat, 4) percaya adanya wahyu Allah, 5) berdoa atas nama Allah. Nilai moral yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia meliputi: 1) kasih sayang, 2) saling Menasihati, 3) saling mendoakan, 4) menjaga persaan, 5) berbuat adil, 6) saling memberi solusi, 7) saling menghormati, 8) patuh, 9)

sopan, 10) Kepatuhan kepada adat. Nilai moral yang membahas tentang hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: 1) tanggung jawab, 2) eksistensi diri, 3) rasa takut, 4) rasa malas, 5) rasa kecewa, dan 6) teguh pada pendirian.

Daftar Pustaka

Baried, Siti Baroroh. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.

Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Jakarta: Garudhawaca.